



MODUL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (PSD 471)

**MODUL SESI 10
PENGEMBANGAN SUPERVISOR SEBAGAI TUGAS TEKNIS**

DISUSUN OLEH

Dr. RATNAWATI SUSANTO, S.Pd.,MM.,M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2018

PENGEMBANGAN SUPERVISOR SEBAGAI TUGAS TEKNIS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pintu gerbang dan jembatan emas bagi setiap individu manusia untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan peradabannya. Pendidikan menjadi strategis dalam kehidupan manusia karena pendidikan mengembangkan manusia ke dalam pilar-pilar kecerdasan yang memfasilitasi dan membimbing sosok individu manusia untuk belajar mengetahui, belajar memperoleh pengalaman dengan melakukan dan mempraktekkan segala hal yang dipahami dan dibutuhkan, belajar untuk berperilaku dan akhirnya belajar untuk dapat hidup dalam segala perbedaan dan keragaman bersama dengan orang lain secara harmonis.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat hidup manusia. Pendidikan berlangsung dalam kondisi informal (keluarga), non formal (lembaga kursus dan pendidikan kemasyarakatan) dan pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi). Pendidikan formal menjadi lembaga yang terintegrasi dalam hidup manusia. Pendidikan formal inilah yang menjadi tumpuan untuk membentuk watak dan peradaban manusia, membentuk dan mengembangkan potensi dan bakatnya sehingga mampu memandirikan manusia dalam hidupnya. Peran dan fungsi pendidikan dalam kehidupan manusia telah menjadikan lembaga pendidikan menjadi organisasi yang harus terus mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan kompetitif.

Lembaga pendidikan sebagai organisasi sangat membutuhkan figur pemimpin yang memiliki kepemimpinan pendidikan. Basis kepemimpinan pendidikan sangat mendasar dan mempengaruhi kapasitas dan kapabilitas organisasi pendidikan itu. Maka setiap lembaga pendidikan perlu meletakkan basis kepemimpinan pendidikan yang unggul. Dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya, seorang pemimpin pendidikan sangat membutuhkan keterampilan yang terkait dengan bidang pekerjaannya, yang disebut sebagai keterampilan teknis. Keterampilan teknis disebut juga dengan *hard skill* yang berhubungan dengan domain pekerjaan tertentu, disebut sebagai Hard skill karena mereka khusus, nyata, dan sering diamati. (Hawkins, 1999). Keterampilan teknis sangat dibutuhkan untuk melakukan tugas teknis yang merupakan fungsi pengembangan dari Supervision untuk menuju sekolah sukses.

Maka mempelajari kepemimpinan berarti sebuah konsep yang hidup dan terus berkembang hingga saat ini. Konsep kepemimpinan menjadi sentral dalam kaitan dengan interaksi manusia. "Hadiah terbesar bagi seorang pemimpin adalah membuat perubahan dan perbedaan, melihat orang lain bertumbuh dan tampil menjadi pemimpin-pemimpin besar lainnya, melebihi kapasitas kepemimpinan orang yang memimpinya" (Ratnawati Susanto)

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki paradigma yang komprehensif mengenai supervision sebagai pengembangan tugas teknis.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan keampunan tindakan dalam bentuk:

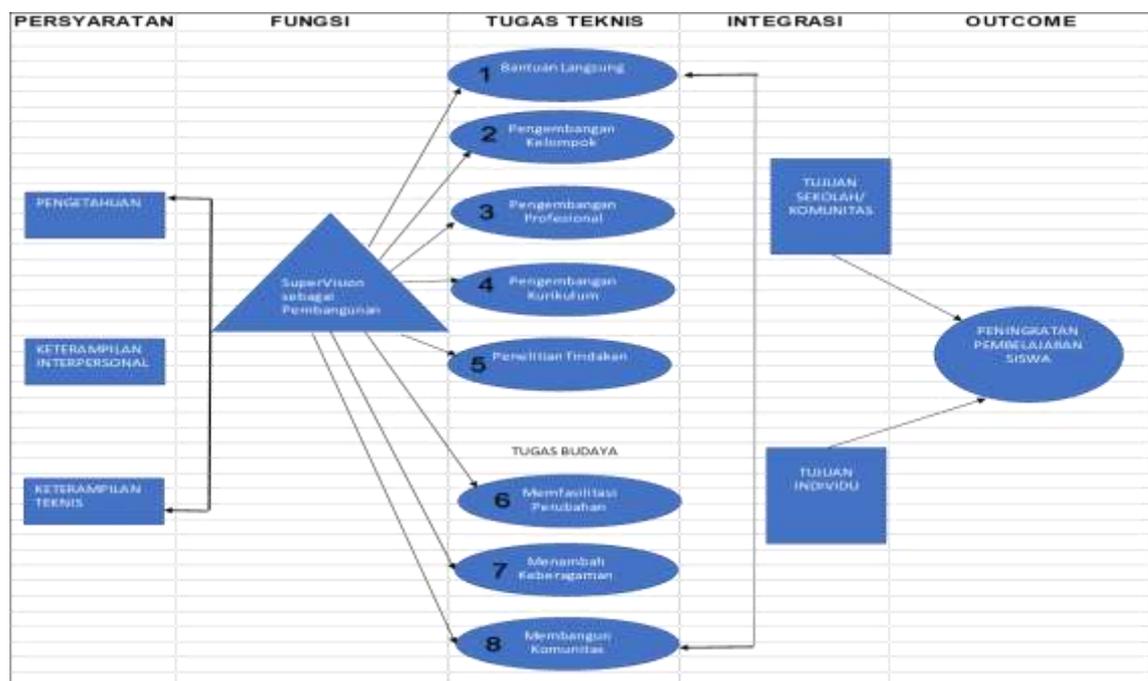
1. Bantuan langsung kepada guru
2. Pengembangan kelompok
3. Pengembangan profesional
4. Pengembangan kurikulum
5. Penelitian tindakan

D. Kegiatan Belajar 1

BASIS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

I. URAIAN DAN CONTOH

Pada pertemuan terdahulu, kita telah memahami esensi dari SuperVision dan Sekolah Sukses. Untuk itu mari kita ulas kembali untuk mengingatkan pemahaman dengan lebih mendalam.



Gambar 1. SuperVision dan Sekolah Sukses

Kepemimpinan pendidikan sangat perlu untuk mengintegrasikan prinsip SuperVision sebagai sebuah paradigm baru untuk menuju sekolah sukses. Untuk itu kepemimpinan pendidikan sangat membutuhkan persyaratan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan

teknis. Hal ini menjadi dasar dalam fungsi pembangunan dan mencapai kriteria sebagai sekolah sukses.

Persyaratan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis sangat dibutuhkan secara mendasar untuk fungsi pengembangan dalam melaksanakan tugas teknis dan tugas budaya. Bentuk yang pertama dari pengembangan tugas teknis mencakup beberapa bentuk, antara lain:

1. Bantuan langsung kepada guru
2. Pengembangan kelompok
3. Pengembangan profesional
4. Pengembangan kurikulum
5. Penelitian tindakan

1.1. BANTUAN LANGSUNG KEPADA GURU

Bantuan langsung kepada guru dapat terwujud dalam supervisi klinis. Beberapa pengertian dari supervisi klinis akan kita simak agar memperoleh pemahaman konsep secara mendalam.

Pengertian Supervisi Klinis

K.A. Acheson dan M.D Gall mendefinisikan supervisi klinis sebagai suatu model supervisi yang mengandung tiga fase yakni pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan pertemuan balikan. Makna dari pengertian tersebut adalah supervisi klinis menjadi satu proses pembimbingan dalam mengelola proses pembelajaran yang bertujuan membantu pengembangan profesional tenaga pendidik (guru) khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.

Sementara M. Ngalim Purwanto, MP mendefinisikan konsep supervisi klinis sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Fungsi supervisi

- Mengkoordinir semua usaha sekolah
- Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- Memperluas pengalaman guru
- Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- Menganalisis situasi belajar mengajar
- Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota staf
- Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru

Tujuan Supervisi Klinis

- Secara umum Supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan professional guru
- Secara khusus:
- Menyediakan suatu balikan yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap: Kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar.
- Keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang diperlukan
- Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran.
- Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran.
- Membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri

Ciri-ciri supervisi klinis

- Bimbingan supervisor kepada guru/ calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi
- Jenis ketrampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor
- Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai ketrampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervise hanya pada beberapa ketrampilan tertentu saja
- Instrumen supervise dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak
- Balikan diberikan dengan segera dan secara objektif (sesuai dengan data yang direkam oleh instrument observasi)
- Meskipun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasi data yang direkam oleh instrument observasi, di dalam diskusi atau pertemuan balikan guru/calon guru diminta terlebih dulu menganalisis penampilannya
- Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan
- Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka
- Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/ pertemuan balikan
- Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan ketrampilan mengajar, di pihak lain dipakai dalam konteks pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan.
- Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- Fungsi utama supervisor adalah mengajar keterampilan-keterampilan kepada guru.
- Fokus supervisi klinis adalah:

- Siklus dalam merencanakan, mengajar dan menganalisis merupakan suatu komunitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau.
- Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima informasi yang dinamis dimana supervisor dan guru merupakan teman sejawat didalam mencari pengertian bersama mengenai proses pendidikan.
- Proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pelajaran.
- Setiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok-pokok persoalan, menganalisis cara mengajarnya sendiri dan mengembangkan gaya mengajarnya.
- Supervisor mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara supervisi yang dilakukannya dengan cara yang sama seperti ketika ia menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar guru.

Prosedur Supervisi Klinis

- Tahap pertemuan pendahuluan
- Tahap pengamatan/observasi mengajar
- Tahap pertemuan lanjutan
- Tahap pelaporan

Tahap pertama: Tahap Pertemuan Pendahuluan

- Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan.
- Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.
- Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung.
- Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra didalam suasana kerja sama yang harmonis.

Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksananya pertemuan pendahuluan dengan baik, yaitu:

- Menciptakan suasana intim antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
- Mengkaji ulang rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.
- Mengkaji ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
- Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang akan menjadi perhatian utamanya.
- Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor

Tahap kedua: Pengamatan/Observasi Mengajar

- Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Di pihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa.
- Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya. Manfaat observasi tersebut antara lain dapat:
 - Menemukan kelebihan atau kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna pengembangan dan pembinaan lebih lanjut;
 - Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan suatu gagasan pembaharuan pengajaran;
 - Secara langsung mengetahui keperluan dan kebutuhan masing-masing guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar;
 - Memperoleh data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan program pembinaan profesional secara terinci;
 - Menumbuhkan kepercayaan diri pada guru untuk berbuat lebih baik; serta
 - Mengetahui secara lengkap dan komprehensif tentang hal-hal pendukung kelancaran proses belajar-mengajar.
- Dalam proses pelaksanaannya, supervisor seharusnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - Menciptakan situasi yang wajar, mengambil tempat didalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar, sikap waktu mencatat tidak akan menimbulkan prasangka dari pihak guru.
 - Harus dapat membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
 - Bukan melihat kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.
 - Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar.

Tahap ketiga: Pertemuan Lanjutan

- Sebelum pertemuan lanjutan dilaksanakan supervisor mengadakan analisis pendahuluan tentang rekaman observasi yang dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar.
- Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data-data yang diperolehnya tersebut untuk diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan guru-guru selanjutnya. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya masalah-masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang

dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah atau di wilayah itu. Ketepatan dan kehati-hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan professional guru yang bersangkutan selanjutnya.

- Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan factor-faktor peluang yang dimiliki, seperti fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak factor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi. Disamping itu, alternatif pemecahan yang terbaik memiliki nilai tambah yang paling besar bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah utama pada tahap pertemuan lanjutan adalah:

- Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika ia mengajar serta memberi penguatan.
- Mengkaji ulang tujuan pelajaran.
- Mengkaji ulang target keterampilan serta perhatian utama guru.
- Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- Menunjukkan serta mengkaji bersama guru hasil observasi (Rekaman data).
- Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut.
- Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya terjadi atau tercapai.
- Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya

Tahap keempat: Pelaporan Supervisi Klinis

- Laporan Hasil Pelaksanaan Supervisi ditujukan kepada pimpinan dan kepada orang yang disupervisi. Kepada atasan atau pimpinan, laporan hasil supervisi dimaksudkan untuk memberikan laporan mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan supervisi dan selanjutnya dijadikan bahan untuk melakukan pembinaan kompetensi profesional bagi orang yang disupervisi.
- Laporan untuk pihak yang disupervisi dimaksudkan sebagai balikan dalam upaya menyadari posisi kinerja dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam laporan supervisi untuk pihak yang disupervisi perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis, fisiologis, latar belakang pendidikan, masa kerja dan aspek lainnya yang berhubungan dengan harga diri dari pihak yang disupervisi.

Permasalahan dalam Supervisi Klinis

- Supervisor tergantung dengan kinerja anak buahnya untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

- Pengambilan keputusan atas dasar emosi bukan atas kepentingan karena krotikannya begitu tajam sehingga guru dihadapkan pada persoalan-persoalan yang baru.
- Sikap baru bawahan : hal tersukar untuk diterima oleh supervisor baru, adalah kenyataan bahwa mungkin mereka yang menjadi bawahannya juga mampu melaksanakan pekerjaan supervisor/supervisor kurang mengetahui pekerjaan yang di pimpinnya
- Manajemen waktu : dalam pemberian balikan kepada guru supervisor terlambat dalam memberikan balikan sehingga kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensinya belum tuntas.
- Supervisor disukai/di benci oleh anak buah kita dalam waktu yang bersamaan.

Kiat-kiat Srategis Pelaksanaan Supervisi Klinis

- Harus selalu komunikasi dan menjadikan mereka sebagai satuan dari pencapaian tujuan , mengawasi dan mengembangkan kemampuan mereka sepenuhnya.
- Harus mengenali kemampuan dari bawahan menggunakan batas mereka sebanyak mungkin dan menyelesaikan pekerjaan mereka sedikit demi sedikit untuk kita kerjakan.
- Supervisor hendaknya tepat waktu dalam memberikan balikan kepada guru setelah supervisor mengamati kegiatan guru didalam kelas, sehingga guru bisa melihat hasil dari balikan dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.
- Supervisor harus memiliki kekuasaan, suatu yang mengatakan kepadanya apa yang harus ia kerjakan dan apa yang boleh ia kerjakan, karena itu merupakan kesenangannya. Supervisor merupakan alat untuk memperoleh kenaikan menyerahkan persoalannya diakui kemampuannya, diberi penjelasan bagaimana caranya mengerjakan suatu dengan keamanan yang nyata baginya, dengan demikian dia dapat menyukai kita atas apa yang telah ia lakukan baginya.

Perencanaan kegiatan supervisi membuka dan menutup pelajaran.

Kegiatan supervisi membuka dan menutup pelajaran terdiri dari 3 tahap:

A. Tahap Pendahuluan

- Guru memberikan salam, memimpin doa dan mempresensi siswa kemudian memulai pelajaran.
- Guru bertanya tentang mata pelajaran sebelumnya
- Untuk memotivasi siswa guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari secara umum.

B. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu, yaitu mendeskripsikan pajak.
- Siswa mendeskripsikan tentang pajak, fungsi utama pajak, syarat pemungutan pajak, jenis-jenis pajak dan asas pemungutan pajak.
- Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian penjelasannya.

- Siswa memberikan contog selain yang diberikan guru.
- Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

C. Penutup

- Guru meninjau kembali pelajaran yang baru di ajarkan
- Guru menyimpulkan materi pelajaran yang diberikan saat itu.
- Memberikan tugas siswa sebagai tugas rumah
- Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam

Pengamatan mengajar

- Supervisor mengamati guru mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran.
Apakah kompetensi guru itu sudah sesuai dengan target.
- Pertemuan balikan
Supervisor memberikan penguatan,menanyakan RPP,tingkat ketrampilan dan menunjukkan hasil observasi kepada guru dan menentukan bersama rencana mengajar yang akan datang supaya guru dalam meningkatkan kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran bias lebih baik lagi.

Secara esensial, supervisi klinis berpijak dan dimaknai atas dasar:

- Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dan guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
- Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata.

Unsur-unsur khusus supervisi klinis:

- Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru didalam proses supervisi.
- Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya didalam kelas.
- Adanya observasi secara cermat.
- Deskripsi pada observasi secara rinci.
- Pengawas dan guru bersama-sama menilai penampilan guru.
- Fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.

Perbedaan Supervisi Kelas dan Supervisi Klinis

Tabel 1. Perbedaan Supervisi Kelas dan Supervisi Klinis

No	Aspek	Supervisi Kelas	Supervisi Klinis
1	Prakarsa dan Tanggung Jawab	Terutama oleh supervisor	Diutamakan oleh guru
2	Hubungan Supervisor-Guru	Realisasi guru-siswalatasan-bawahan	Realisasi kolegial yang sederajat dan interaktif
3	Sifat Supervisi	Cenderung direktif atau otokratif	Bantuan yang demokratis
4	Sasaran Supervisi	Samar-samar atau sesuai keinginan supervisor	Diajukan oleh guru sesuai kebutuhannya, dikaji bersama menjadi kontrak
5	Ruang Lingkup	Umum dan luas	Terbatas sesuai kontrak
6	Tujuan Supervisi	Cenderung evaluatif	Bimbingan yang analitis dan deskriptif
7	Peran Supervisor dalam Pertemuan	Banyak memberi tahu dan mengarahkan	Bertanya untuk analisis diri
8	Balikan	Samar-samar atau atas kesimpulan supervisor	Dengan analisis dan interpretasi bersama atas data observasi sesuai kontrak

1.2. PENGEMBANGAN KELOMPOK

Model Pengembangan Kelompok lima tahap :

- Pembentukan (Forming)
- Keributan (Storming)
- Penormaan (Norming)
- Pelaksanaan (Performing)
- Penundaan (Adjourning)

Tahap pertama,

Pembentukan, dicirikan oleh banyak sekali ketidakpastian mengenai maksud, struktur, kepemimpinan kelompok. Para anggota mengujicoba untuk menentukan tipe-tipe perilaku apakah yang dapat diterima baik. Tahap ini selesai ketika para anggota mulai berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai bagian dari suatu kelompok.

Tahap kedua,

Keributan adalah tahap konflik dalam kelompok. Para anggota menerima baik eksistensi kelompok, tetapi melawan kendala-kendala yang dikenakan kelompok terhadap individualitas. Lebih lanjut ada konflik mengenai siapa yang akan mengendalikan kelompok. Bila tahap telah lengkap, terdapat suatu hierarki yang relatif jelas dari kepemimpinan di dalam kelompok

Tahap ketiga,

Penormaan adalah pengembangan kelompok dicirikan dengan penutupan hubungan dan kekhesifan (kesalingtarikan), serta ada rasa yang kuat akan identitas kelompok dan persahabatan (comaraderie). Tahap ini selesai bila kelompok telah kokoh dan kelompok itu telah menyerap perangkat harapan bersama dari apa yang menetapkan perilaku anggota yang benar.

Tahap keempat,

Pelaksanaan adalah ketika kelompok sepenuhnya telah fungsional dan diterima baik.

Tahap kelima/terakhir,

Penundaan adalah kelompok mempersiapkan pembubaran. Kinerja tugas tinggi tidak lagi merupakan prioritas puncak kelompok itu. Tetapi, perhatian lebih diarahkan ke penyelesaian aktivitas.

1.3. PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Lebih dari 85% keuangan sekolah digunakan untuk membayar gaji karyawan. Pendidikan identik dengan manusia dalam perusahaan. Kesuksesan pembelajaran dan sekolah yang baik berasal dari pemikiran dan tindakan para profesional di sekolah. Karenanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan melanjutkan pendidikan para pengajar – yang disebut sebagai pengembangan profesional.

Secara nyata pengalaman adalah merupakan pemekaran dari pengetahuan, apresiasi, keterampilan dan pemahaman akan pekerjaannya dalam domain pengembangan profesional.

Karakteristik program pengembangan profesional yang sukses adalah: Pengetahuan yang luas menjadi basis pengembangan profesional yang sukses, yang mencakup pula penelitian alamiah dan review penelitian dan praktik terbaik. Hal ini meliputi:

- Melibatkan partisipan di dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi program.
- Meletakkan dasar tujuan yang mengintegrasikan tujuan individu dan tujuan kelompok dengan tujuan sekolah.
- Perencanaan jangka panjang dan pengembangan.
- Mempertautkan melalui koordinasi dan integrasi atas kegiatan pengembangan profesional yang berbeda-beda.
- Penggabungan penelitian mengenai sekolah dan perbaikan pembelajaran.
- Dukungan administrasi, yang mencakup ketentuan waktu dan berbagai sumber untuk program perencanaan, cara membawakannya dan evaluasi.
- Ketaatan atas prinsip pembelajaran orang dewasa.
- Relevan antara pekerjaan dengan sisipan pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran siswa.
- Kolegialitas dan kolaborasi di antara guru dan guru lainnya dan administrasi.
- Pembelajaran aktif.
- Perhatian pada penelitian yang mengakibatkan perubahan.
- Tindak lanjut dan dukungan terhadap transfer pembelajaran di kelas.
- Menyertakan assesment dan umpan balik.
- Pengembangan profesional berkelanjutan yang menjadi budaya sekolah.

Integrasi pengembangan individu, kelompok dan sekolah.

Salah satu karakteristik dari pengembangan profesional yang efektif adalah integrasi tujuan sekolah secara luas, tujuan kelompok dan tujuan individu. Sekolah dapat melakukan hal ini apabila:

- Seluruh anggota sekolah sebagai komunitas sekolah memberikan masukan secara luas mengenai tujuan pengembangan profesional,].
- Selanjutnya Tujuan sekolah hendaknya cukup mengakomodir kelompok dan individu untuk melihat tujuan itu juga sebagai tujuan mereka, tidak sekedar hanya sebagai tujuan sekolah.
- Alat untuk menyatukan ini dapat juga menggunakan balanced scorecard.

Bagaimana cara mengintegrasikan pengembangan profesional kelompok dan sekolah?

Contoh:

- Identifikasi pengembangan kedisiplinan siswa sebagai tujuan pengembangan profesional.
- Maka pada tingkat yang berbeda, komitmen juga pada pengembangan disiplin.
- Tujuan kelompok merupakan juga tujuan sekolah.
- Kelompok kedua dapat membuat keputusan akan fokus kebutuhan pengembangan profesional mereka yang berbasis pada pengembangan siswa, apakah dengan isue respek pada orang lain sebagai perilaku pembelajaran
- Kelompok ketiga dapat memilih fokus penggalan disiplin secara mandiri dengan para siswa dapat mengembangkan tanggung jawab dalam isue penyelesaian pekerjaan rumah,
- Belajar untuk menghadapi tes, dan meminta pembelajaran asistensi.
- Kelompok-kelompok lainnya juga dapat membuat keputusan yang mereka lebih sukai dalam format pengembangan profesionalnya.

Alternatif Format Pengembangan Profesional

- Beginning teacher asistance programs
- Skills development program
- Teacher center
- Teacher institute
- Collegial support group
- Network
- Teacher leadership
- Teacher as writer
- Individually planned professional development
- Partnership

Siklus Aktivitas Bulanan Pengembangan Profesionalitas Guru.

- Guru mengidentifikasi inti pengajaran, membaca penelitian terkini, memfokuskan konsentrasinua, menseleksi ide, mengembangkan strategi implementasi di kelas dan membuat ceklist rencana perilaku guru.
- Guru, mengembangkan strategi implementasinya melalui videotape, melakukan analis, dan membandingkan perilaku aktual dengan ceklist perilaku antisipasi.

- Guru menggunakan coaching rekan (peer coaching), fokus pada strategi bulanan, dengan tahapan coaching yang terdiri dari pre konferen, observasi dan post konferen.
- Guru melakukan pertemuan kelompok pada awal dan akhir bulan di mana dibagikan pengalaman melalui video klip, mendiskusikan banyak hal mengenai strategi bulanan mengenai pekerjaan dan ataupun bukan pekerjaan, merefleksikan apa yang mereka pelajari dan menetapkan topik studi untuk bulan selanjutnya

3 Tahap Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional memiliki 3 tahap pembelajaran:

- Orientasi (Orientation)
- Integrasi (integration)
- Perbaikan (refinement)

Tahap pertama: tahap Orientasi

- Pada tahap orientasi, dijelaskan mengenai manfaat, tanggung jawab dan konsen personel mengenai keterlibatannya dalam pengembangan diri .
- Selanjutnya partisipan mengikatkan diri dalam inti pembelajaran agar dapat mengaplikasikan pada kehidupan nyata.
- Melalui pembelajaran kooperatif, maka topik yang dapat diintegrasikan adalah:
 - Perbedaan antara kooperatif, kompetitif dan pembelajaran individu;
 - Perbedaan antara pembelajaran kooperati dan kerja kelompok secara tradisional.
 - Penelitian dengan pembelajaran kooperatif.
- Elemen dasar dari pembelajaran kooperatif (pengajaran keterampilan sosial, saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individ, proses kelompok).
 - Pembentukan kelompok kooperatif.
 - Standar struktur pembelajaran kooperatif (think – pair – share, jigsaw, student team achievement divisions (STAD), teams games tournament (TGT), group investigation.
 - Perencanaan Pelajaran kooperatif.

Professional Development Focussed on the Development of Pedagogical Skills.

Personal development

Menolong guru untuk memiliki pemahaman yang lebih baik sebagai bagian dari siklus sebagai pembelajar dewasa, perpidahan peristiwa, peran “untuk menuju perpindahan guru” dari konsep diri kepada self efficacies.

Career development

Memberi bantuan kepada guru dalam karirnya mulai dari program induksi, sampai mendorongnya meraih kesempatan menjadi profesional dan memperoleh reward. Pengembangan karir ini mencakup membantu para guru untuk mengasumsikan berbagai jenis peran kepemimpinan seiring kemajuan karir mereka

Moral development,

Memungkinkan guru menjadi model, memiliki empati, persamaan dan keadilan dan mengintegrasikannya sebagai perlakuan kepada siswa. Setiap perkataan dan tindakan guru di sekolah memiliki implikasi moral. Pengembangan profesional menyertakan Insight moral guru dan menjadi suatu keputusan yang mendorong siswa juga secara keseluruhan berlaku demikian.

School improvement,

Akan sangat tergantung kepada pengembangan profesional karena mendorong para guru dengan kapasitasnya melakukan perubahan.

Improvement of the teaching professional

Memiliki tujuan nasional dalam beberapa tahun pencapaian, baik dalam asosiasi, jaringan, pengembangan profesional melalui pertemuan ataupun penerapan kepada standar baru

Contoh Evaluasi Pengembangan Profesional (Professional Development Evaluation)

PROFESSIONAL DEVELOPMENT EVALUATION				
PROFESSIONAL DEVELOPMENT TOPIC:				
DATE:				
We would like your feedback to plan future professional development sessions. Please circle the number closest to your feelings, and provide comments in the space provided on the form. If you need more space, feel free to use the back of the sheet. As you leave, please drop this form in the box on the back table.				
	Poor 1	Satisfactory 2	Good 3	Excellent 4
1. The session today was Comments				
2. The organization of the session was Comments	1	2	3	4
3. The meeting room was Comments	1	2	3	4
4. The material were Comments	1	2	3	4
Suggestions for future meetings				

Gambar 1. Evaluasi Pengembangan Profesional

5 Tingkat Pengembangan Profesional

EVALUATION LEVEL	WHAT QUESTIONS ARE ADDRESSED?
1. Participation's reactions	Apakah mereka suka ini? Apakah mereka menggunakan waktu dengan baik? Apakah materi ini cocok ? Apakah akan berguna? Apakah pengetahuan pemimpin dapat digunakan dan dapat menolong mereka? Apakah dapat memberi penyegaran? Apakah temperatur ruangan memadai? Apakah kursi yang digunakan nyaman?
2. Participation;s learning?.	Apakah partisipan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru?
3. Organization support dan Change	Apakah implementasi terorganisasi, terfasilitasi dan mendukung? Apakah dukungan bersifat umum dan melengkapi? Apakah permasalahan teratasi dengan cepat dan efisien? Apakah sumber daya tersedia? Apai sukses yang dapat disharing? Apa dampak bagi organisasi? Apakah memberi dampak pada iklim dan prosedur organisasi?
4. Participants' Use of New Knowledge and Skills	Did participants effectively apply the new knowledge and skills?
5. Student Learning Outcomes	Apa dampaknya bagi siswa? Apa efeknya bagi performance dan prestasi siswa? Apa pengaruhnya kepada fisik dan emosional siswa? Apa siswa lebih percaya diri? Apa siswa memiliki keinginan mengembangkan diri? Apakah mengurangi tingkat dropout?
Sumber: Thomas R. Guskes (2002) : Does it make a different?	

Gambar 1. Evaluasi Pengembangan Profesional

1.4. PENGEMBANGAN KURIKULUM

Konsep Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum mempunyai makna yang cukup luas. Menurut Sukmadinata, pengembangan kurikulum bisa berarti menyusun kurikulum yang sama sekali baru (*curriculum construction*), bisa juga menyempurnakan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*). Pengembangan kurikulum berarti menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan (*macro curriculum*). Pada sisi lainnya berkenaan dengan penjabaran kurikulum yang telah disusun oleh tim pusat menjadi rencana dan persiapan-persiapan mengajar yang lebih khusus, yang dikerjakan oleh guru-guru di sekolah, seperti penyusunan rencana tahunan, semester, satuan pelajaran, dan lain-lain (*micro curriculum*). Yang dimaksud pengembangan kurikulum dalam bahasan ini mencakup keduanya, tergantung pada konteks pendekatan dan model pengembangan kurikulum itu sendiri.

Dalam pengembangan kurikulum memerlukan suatu pendekatan. Pendekatan lebih menekankan pada usaha dan penerapan langkah-

langkah atau cara kerja dengan menerapkan suatu strategi dan beberapa metode yang tepat, yang dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh hasil kerja yang lebih baik. Kurikulum merupakan suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum. Caswell mengartikan pengembangan kurikulum sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengerjakan bahan, menarik minat murid dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi pendekatan pengembangan kurikulum adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.

Pendekatan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum sebaiknya dilaksanakan secara sistemik berdasarkan prinsip terpadu yaitu memberikan petunjuk bahwa keseluruhan komponen harus harus tepat sekali dan menyambung secara integratif, tidak terlepas-lepas, tetapi menyeluruh. Penyusunan satu komponen harus dinilai konsistensinya dan berkaitan dengan komponen-komponen lainnya sehingga kurikulum benar-benar terpadu secara bulat dan utuh. Ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya adalah:

- Pendekatan berorientasi pada bahan pelajaran.
- Pendekatan berorientasi pada tujuan
- Pendekatan dengan Organisasi Bahan

Pendekatan berorientasi pada bahan pelajaran

Pendekatan ini di Indonesia dalam kurikulum sebelum kurikulum 1975. bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan pendekatan yang berorientasi bahan adalah bahwa bahan pengajaran lebih fleksibel dan bebas dalam menyusunnya, sebab tidak ada ketentuan yang pasti dalam menentukan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan. Kelemahannya adalah karena tujuan pengajaran kurang jelas, maka sukar ditentukan pedoman dalam menentukan metode yang sesuai untuk pengajaran. Demikian pula untuk kebutuhan penilaian.

Pendekatan berorientasi pada tujuan

Pendekatan yang berorientasi pada tujuan ini, menempatkan rumusan atau penetapan tujuan yang hendak dicapai dalam posisi sentral, sebab tujuan adalah penber arah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kelebihan dari pendekatan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada tujuan adalah:

Tujuan yang ingin dicapai jelas bagi penyusunan kurikulum

- Tujuan yang jelas pula didalam meneneptapkan materi pelajaran, metode, jenis kegiatan dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- Tujuan-tujuan yang jelas itu juga akan memberikan arah dalam mengadakan penilaian terhadap hasil yang di capai.
- Hasil penilaian yang terarah tersebut akan membantu penyusun kurikulum dalam mengadakan perbaikan-perbaikan yang di perlukan.
- Sedangkan kelemahan dari pendekatan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada tujuan yaitu kesulitan dalam merumuskan tujuan itu sendiri (bagi guru).

Pendekatan dengan Organisasi Bahan:

Pendekatan Pola Subject Matter Curriculum

Pendekatan ini penekanannya pada mata pelajaran-mata pelajaran secara terpisah-pisah, misalnya: Sejarah, Ilmu Bumi, Biologi, Berhitung. Mata pelajaran ini tidak berhubungan satu sama lain.

Pendekatan dengan Pola Correlated Curriculum

Pendekatan dengan pola ini adalah pendekatan dengan pola mengelompokkan beberapa mata pelajaran (bahan) yang seiring, yang bisa secara dekat berhubungan. Pendekatan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

Pendekatan Struktural

Sebagai contoh adalah IPS. Bidang ini terdiri atas Ilmu Bumi, Sejarah, dan Ekonomi. Maka didalam suatu pokok (topik) dari Ilmu Bumi, kemudian dipelajari pula ilmu-ilmu lain yang masih berada dalam lingkup suatu bidang studi.

Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini berdasar pada masalah yang berarti dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini dikupas melalui berbagai ilmu yang berada dalam lingkup suatu bidang studi yang dipandang ada hubungannya.

Pendekatan Tempat / Daerah

Atas dasar pembicaraan suatu tempat tertentu sebagai pokok pembicaraannya. Misalnya tentang daerah Yogyakarta, maka dapat dibuat bahan pembicaraan mengenai segi wisatanya, antropologi, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya.

Pendekatan Pola Integrated Curriculum

Pendekatan ini didasarkan pada keseluruhan hal yang mempunyai arti tertentu. Keseluruhan ini tidak sekedar merupakan kumpulan dari bagian-bagiannya, tetapi mempunyai arti tertentu. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Negara kita, yang mengarah pada

pembentukan pribadi manusia seutuhnya, maka di dalam pemberian bahan pendekatan ini menekankan pada keutuhan kebutuhan, yang dalam hal ini tidak hanya melalui mata pelajaran yang terpisah-pisah, namun harus dijalin suatu keutuhan yang meniadakan batasan tertentu dari masing-masing bahan pelajaran.

Menurut Blaney, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena mencakup pembicaraan penyusunan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan terhadap komponen kurikulum. Usaha melaksanakan tiga hal tersebut berarti harus melaksanakan keseluruhan proses pengintegrasian komponen kurikulum, diantaranya adalah komponen tujuan. Dalam kaitannya dengan komponen tujuan ini, perlu di mengerti pula tentang kedudukan otoritas yang mengambil keputusan kurikulum.

1.5. PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian tindakan adalah penelitian yang dimulai untuk memecahkan masalah langsung atau proses reflektif pemecahan masalah progresif yang dipimpin oleh individu yang bekerja dengan orang lain dalam tim atau sebagai bagian dari "komunitas praktik" untuk meningkatkan cara mereka mengatasi masalah dan menyelesaikan masalah. Penelitian tindakan adalah proses penyelidikan yang disiplin yang dilakukan oleh dan bagi mereka yang mengambil tindakan. Alasan utama untuk terlibat dalam penelitian tindakan adalah untuk membantu "aktor" dalam meningkatkan dan / atau memperbaiki tindakannya.

Praktisi yang terlibat dalam penelitian aksi pasti menemukan itu menjadi pengalaman yang memberdayakan. Penelitian tindakan memiliki efek positif ini karena berbagai alasan. Tentunya, yang paling penting adalah bahwa penelitian tindakan selalu relevan dengan para peserta. Relevansi dijamin karena fokus dari setiap proyek penelitian ditentukan oleh para peneliti, yang juga merupakan konsumen utama dari temuan.

Fakta bahwa penelitian tindakan membantu pendidik menjadi lebih efektif pada apa yang paling mereka pedulikan — pengajaran dan pengembangan siswa mereka. Melihat siswa tumbuh mungkin merupakan pendidik sukacita terbesar yang dapat mereka alami. Ketika para guru memiliki bukti yang meyakinkan bahwa pekerjaan mereka telah membuat perbedaan nyata dalam kehidupan siswa mereka, jam yang tak terhitung dan upaya mengajar yang tak ada habisnya tampaknya bermanfaat.

Proses Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan pendidikan dapat dilakukan oleh seorang guru tunggal, oleh sekelompok kolega yang berbagi minat dalam masalah umum, atau oleh seluruh fakultas sekolah. Apapun skenarionya, penelitian tindakan selalu melibatkan proses tujuh langkah yang sama.

Tujuh langkah ini, yang menjadi siklus tanpa akhir bagi guru yang bertanya, adalah sebagai berikut:

- Memilih fokus
- Memperjelas teori
- Mengidentifikasi pertanyaan penelitian
- Mengumpulkan data
- Menganalisis data
- Melaporkan hasil
- Mengambil tindakan berdasarkan informasi

Langkah 1 — Memilih Fokus

Proses penelitian aksi dimulai dengan refleksi serius yang diarahkan untuk mengidentifikasi topik atau topik yang layak untuk waktu seorang guru yang sibuk. Mengingat tuntutan yang luar biasa pada guru kelas saat ini, tidak ada kegiatan yang layak dilakukan kecuali menjanjikan untuk menjadikan bagian sentral dari pekerjaan seorang guru lebih sukses dan memuaskan. Jadi, memilih fokus, langkah pertama dalam proses, sangat penting. Memilih fokus dimulai dengan peneliti guru atau tim peneliti tindakan yang bertanya:

Langkah 2 — Klarifikasi Teori

Langkah kedua melibatkan identifikasi nilai, keyakinan, dan perspektif teoretis yang para peneliti pegang terkait dengan fokus mereka. Sebagai contoh, jika guru khawatir tentang peningkatan perilaku kelas yang bertanggung jawab, akan sangat membantu bagi mereka untuk memulai dengan menjelaskan pendekatan mana yang menggunakan hukuman dan penghargaan, memungkinkan siswa untuk mengalami konsekuensi alami dari perilaku mereka, atau beberapa strategi lain - mereka merasa akan bekerja paling baik dalam membantu siswa memperoleh kebiasaan perilaku kelas yang bertanggung jawab.

Langkah 3 — Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian

Begitu area fokus telah dipilih dan perspektif dan keyakinan peneliti tentang fokus tersebut telah diklarifikasi, langkah berikutnya adalah menghasilkan serangkaian pertanyaan penelitian yang bermakna secara pribadi untuk memandu penyelidikan.

Langkah 4 — Mengumpulkan Data

Pendidik profesional selalu menginginkan keputusan instruksional mereka didasarkan pada data sebaik mungkin. Peneliti tindakan dapat mencapai hal ini dengan memastikan bahwa data yang digunakan untuk membenarkan tindakan mereka adalah valid (artinya informasi tersebut mewakili apa yang dikatakan peneliti itu) dan dapat diandalkan (yang berarti para peneliti yakin tentang keakuratan data mereka). Terakhir,

sebelum data digunakan untuk membuat keputusan mengajar, guru harus yakin bahwa pelajaran yang diambil dari data sejajar dengan karakteristik unik apa pun dari kelas atau sekolah mereka.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas yang wajar, peneliti tindakan harus menghindari mengandalkan satu sumber data. Sebagian besar peneliti guru menggunakan proses yang disebut triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan mereka. Pada dasarnya, triangulasi berarti menggunakan banyak sumber data independen untuk menjawab pertanyaan seseorang. Triangulasi seperti mempelajari objek yang terletak di dalam kotak dengan melihatnya melalui berbagai jendela yang dipotong ke sisi kotak. Mengamati fenomena melalui beberapa "jendela" dapat membantu peneliti tunggal membandingkan dan membedakan apa yang sedang dilihat melalui berbagai lensa.

Ketika merencanakan pengajaran, guru menginginkan teknik yang mereka pilih sesuai dengan kualitas unik siswa mereka. Semua guru telah memiliki pengalaman menerapkan strategi "penelitian yang terbukti" hanya untuk gagal dengan siswa mereka. Keinginan guru untuk menggunakan pendekatan yang "sesuai" dengan siswa tertentu tidak berbeda dengan perhatian dokter bahwa obat spesifik yang diresepkan adalah yang benar untuk masing-masing pasien. Kemampuan proses penelitian tindakan untuk memenuhi kebutuhan pendidik untuk "cocok" mungkin merupakan atribut yang paling kuat. Karena data yang dikumpulkan berasal dari siswa dan guru yang terlibat dengan perawatan, relevansi temuannya terjamin.

Bagi guru yang tergesa-gesa dan terlalu banyak bekerja, "pengumpulan data" dapat menjadi aspek yang paling mengintimidasi dari keseluruhan proses penelitian tujuh langkah. Pertanyaan yang berulang kali saya tanyakan, "Di mana saya akan menemukan waktu dan keahlian untuk mengembangkan instrumen yang valid dan andal untuk pengumpulan data?", Memberikan suara pada ketakutan yang realistis mengenai manajemen waktu. Untungnya, ruang kelas dan sekolah, menurut sifatnya, lingkungan yang kaya data. Setiap hari seorang anak berada di kelas, dia memproduksi atau tidak menghasilkan pekerjaan, berinteraksi secara produktif dengan teman sekelas atau mengalami kesulitan dalam situasi sosial, dan menyelesaikan tugas dengan baik atau buruk. Para guru tidak hanya melihat peristiwa-peristiwa ini berlangsung di depan mata mereka, mereka umumnya mencatat peristiwa-peristiwa ini di buku-buku kelas mereka. Kunci untuk mengelola pengumpulan data triangulasi adalah, pertama, menjadi efektif dan efisien dalam mengumpulkan materi yang sudah berputar-putar di sekitar kelas, dan, kedua, untuk mengidentifikasi sumber data lain yang mungkin secara efektif muncul dengan tes, diskusi kelas, atau kuesioner.

Langkah 5 — Menganalisis Data

Meskipun analisis data sering mengingatkan penggunaan perhitungan statistik yang rumit, ini jarang terjadi untuk peneliti tindakan.

Sejumlah prosedur yang relatif mudah digunakan dapat membantu seorang praktisi mengidentifikasi tren dan pola dalam data riset aksi. Selama bagian dari proses tujuh langkah ini, peneliti guru akan secara metodis mengurutkan, menyaring, memberi peringkat, dan memeriksa data mereka untuk menjawab dua pertanyaan umum:

Langkah 6 — Hasil Pelaporan

Sering dikatakan bahwa mengajar adalah usaha yang sepi. Sangat menyedihkan bahwa banyak guru yang ditinggalkan sendirian di kelas mereka untuk menemukan kembali roda setiap hari. Kesendirian dalam mengajar sangat disayangkan bukan hanya karena inefisiensinya, tetapi juga karena ketika berhadapan dengan masalah kompleks, kebijaksanaan beberapa pikiran pasti lebih baik daripada satu.

Sejarah menyedihkan isolasi guru dapat menjelaskan mengapa tindakan pelaporan pada penelitian aksi mereka telah terbukti sangat kuat bagi para peneliti dan rekan-rekan mereka. Pelaporan penelitian aksi paling sering terjadi dalam pengaturan informal yang jauh lebih tidak menakutkan daripada tempat-tempat di mana penelitian ilmiah secara tradisional telah dibagikan. Pertemuan fakultas, seminar makan siang coklat, dan konferensi guru adalah salah satu tempat paling umum untuk berbagi penelitian tindakan dengan teman sebaya. Namun, setiap tahun semakin banyak peneliti guru menulis karya mereka untuk publikasi atau untuk membantu memenuhi persyaratan dalam program pascasarjana. Terlepas dari mana tempat atau pendidik teknik memilih untuk melaporkan pada penelitian, pengetahuan sederhana bahwa mereka membuat kontribusi ke basis pengetahuan kolektif mengenai mengajar dan belajar sering terbukti menjadi salah satu aspek yang paling bermanfaat dari pekerjaan ini.

Langkah 7 — Mengambil Tindakan yang Diinformasikan

Mengambil tindakan berdasarkan informasi, atau "perencanaan tindakan", langkah terakhir dalam proses penelitian tindakan, sangat akrab bagi sebagian besar guru. Ketika guru menulis rencana pelajaran atau mengembangkan program akademik, mereka terlibat dalam proses perencanaan aksi. Apa yang membuat perencanaan tindakan sangat memuaskan bagi peneliti guru adalah bahwa dengan setiap bagian data yang ditemukan (tentang pengajaran atau pembelajaran siswa), pendidik akan merasa lebih percaya pada kebijaksanaan langkah selanjutnya. Meskipun semua pengajaran dapat diklasifikasikan sebagai *trial and error*, peneliti tindakan menemukan bahwa proses penelitian membebaskan mereka dari terus mengulang kesalahan masa lalu mereka. Lebih penting lagi, dengan setiap penyempurnaan praktik, peneliti tindakan mendapatkan data yang valid dan andal tentang keahlian mereka yang berkembang.

Tiga Tujuan untuk Penelitian Aksi

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, penelitian tindakan dapat dilibatkan oleh seorang guru individu, kelompok kolaboratif kolaboratif yang berbagi kepedulian bersama, atau fakultas sekolah secara keseluruhan. Ketiga pendekatan yang berbeda untuk mengorganisir untuk penelitian melayani tiga tujuan yang kompatibel, namun berbeda:

- Membangun praktisi reflektif
- Membuat kemajuan dalam prioritas sekolah
- Membangun budaya profesional

Membangun Praktisi Reflektif

Ketika setiap guru membuat komitmen pribadi untuk mengumpulkan data secara sistematis pada pekerjaan mereka, mereka memulai proses yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Ketika setiap pelajaran dilihat sebagai penyelidikan empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran dan ketika refleksi atas temuan dari pekerjaan setiap hari menginformasikan instruksi hari berikutnya, guru tidak bisa membantu tetapi mengembangkan penguasaan yang lebih besar dari seni dan ilmu pengajaran. Dengan cara ini, para guru individu yang melakukan penelitian tindakan membuat kemajuan berkelanjutan dalam mengembangkan kekuatan mereka sebagai praktisi reflektif.

Membuat Kemajuan di Prioritas Sekolah

Semakin banyak sekolah yang berfokus untuk memperkuat diri dan program mereka melalui pengembangan fokus umum dan rasa kuat dari semangat korps. Peters and Waterman (1982) dalam buku tengara mereka, *In Search of Excellence*, menyebut pencapaian fokus "berpegang pada rajutan." Ketika seorang dosen berbagi komitmen untuk mencapai keunggulan dengan fokus yang spesifik — misalnya, pengembangan yang lebih tinggi-berpikir pesanan, perilaku sosial yang positif, atau skor tes standar yang lebih tinggi — kemudian secara kolaboratif mempelajari praktik mereka tidak hanya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama tetapi akan memiliki dampak yang kuat pada pengembangan tim dan pengembangan program. Memfokuskan waktu, energi, dan kreativitas gabungan dari sekelompok profesional yang berkomitmen pada satu masalah pedagogis pasti akan mengarah pada perbaikan program, serta ke sekolah menjadi "pusat keunggulan." Akibatnya, ketika fakultas memilih untuk fokus pada satu masalah dan semua guru memilih untuk antusias

Membangun Budaya Profesional

Seringkali seluruh fakultas akan berbagi komitmen untuk pengembangan siswa, namun kelompok itu menemukan dirinya tidak mampu mengadopsi satu fokus umum untuk penelitian tindakan. Ini seharusnya

tidak dipandang sebagai indikasi masalah. Sama seperti praktisi medis yang bekerja di pusat kesehatan "berkualitas" akan memiliki visi bersama orang dewasa yang sehat, adalah umum bagi semua anggota fakultas di sekolah untuk berbagi perspektif yang sama tentang apa yang merupakan siswa yang terdidik. Namun, seperti dokter di pusat medis, para guru di sekolah "berkualitas" mungkin berbeda di mana aspek-aspek tertentu dari visi bersama mereka paling termotivasi untuk mengejar pada setiap titik waktu.

Sekolah-sekolah yang fakultasnya tidak dapat menyetujui satu fokus penelitian masih dapat menggunakan penelitian tindakan sebagai alat untuk membantu mengubah diri menjadi organisasi pembelajaran. Mereka mencapai ini dengan cara yang sama seperti yang dilakukan dokter di pusat medis. Ini adalah praktik umum di pusat medis yang berkualitas bagi dokter untuk terlibat dalam agenda penelitian independen, bahkan idiosynkratik. Namun, juga umum bagi peneliti medis untuk berbagi temuan yang diperoleh dari penelitian mereka dengan rekan kerja (bahkan mereka yang terlibat dalam spesialisasi lainnya).

Fakultas-fakultas sekolah yang ingin mengubah diri menjadi "komunitas pembelajar" sering memberdayakan tim-tim kolega yang berbagi semangat tentang satu aspek pengajaran dan pembelajaran untuk melakukan penyelidikan ke bidang minat tersebut dan kemudian berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan yang lain komunitas sekolah. Strategi ini memungkinkan seluruh fakultas untuk mengembangkan dan mempraktekkan disiplin yang oleh Peter Senge (1990) diberi label "pembelajaran tim." Di sekolah-sekolah ini, beberapa penyelidikan penelitian tindakan dilakukan secara bersamaan, dan tidak ada yang dipenjara atas prioritas orang lain, namun semua orang tahu bahwa semua pekerjaan akhirnya akan dibagikan dan secara konsekuen akan berkontribusi pada pembelajaran organisasi.

Mengapa Penelitian Tindakan Sekarang?

Jika ada waktu dan strategi yang tepat untuk satu sama lain, waktu sekarang dan strateginya adalah penelitian tindakan! Ini berlaku untuk sejumlah alasan, dengan tidak ada yang lebih penting daripada kebutuhan untuk mencapai hal-hal berikut:

Profesionalisasi pengajaran.

- Tingkatkan motivasi dan kemandirian fakultas yang lelah.
- Memenuhi kebutuhan siswa yang semakin beragam.
- Raih sukses dengan reformasi "berbasis standar".
- Pengajaran yang Professionalizing

Pekerjaan profesional, di sisi lain, diharapkan menjadi kompleks dan non-rutin, dan umumnya akan membutuhkan kolaborasi di antara praktisi untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Dengan basis pengetahuan

yang meledak pada pengajaran dan pembelajaran dan tuntutan yang meningkat pada guru untuk membantu semua anak mencapai penguasaan tujuan yang bermakna, ketidakmampuan model kerah biru untuk mengajar menjadi lebih jelas.

Ketika para guru di sekolah mulai melakukan penelitian tindakan, tempat kerja mereka mulai mengambil lebih banyak rasa dari tempat kerja para profesional lainnya. Kebijakan yang menginformasikan praktik mulai datang dari mereka yang melakukan pekerjaan, bukan dari supervisor yang seringkali kurang berhubungan dengan dan kurang peka terhadap masalah pengajaran dan pembelajaran daripada guru yang melakukan pekerjaan. Selanjutnya, ketika para guru mulai melibatkan rekan-rekan mereka dalam diskusi tentang masalah-masalah kelas, berbagai perspektif yang muncul dan kemudian meringkai dialog cenderung menghasilkan keputusan profesional yang lebih bijak.

Meningkatkan Motivasi dan Efikasi Guru

Pekerjaan mengajar selalu sulit. Tapi sekarang bukan hanya tuntutan kelas yang memakai guru. Siswa semakin membawa masalah ke dalam kelas; harapan orang tua dan masyarakat terus meningkat; dan pemotongan keuangan memperjelas bahwa guru-guru saat ini diminta untuk berbuat lebih banyak dengan lebih sedikit. Lebih buruk lagi, rasa hormat bahwa masyarakat secara tradisional ditempatkan pada guru sekolah umum yang mengikis, seperti guru bashing dan serangan terhadap nilai dari pendidikan publik menjadi bagian reguler dari lanskap politik. Akibatnya, kelelahan guru telah menjadi wabah sekolah modern.

Banyak guru sekarang bertanya, "Apakah saya membuat perbedaan?" Terlepas dari semua tekanan negatif pada guru, kebesaran dari pekerjaan ini membuat banyak pendidik berdedikasi pada pekerjaan, tetapi hanya selama mereka bisa mendapatkan jawaban yang kredibel terhadap "kemanjuran" pertanyaan. Namun, tanpa bukti yang dapat dipercaya bahwa pekerjaan mengajar membuat perbedaan, sulit membayangkan yang terbaik dan tercerdas dengan garis kerja yang sulit dan tidak mampu. Untungnya, bukti telah menunjukkan bahwa guru yang memilih untuk mengintegrasikan penggunaan

2. Pengukuran Keterampilan Tugas Teknis.

Pengukuran Paradigma Tugas Teknis

	Petunjuk:				
1	Lakukanlah pengukuran diri kepada seorang kepala sekolah, seorang wakasek dan 1 orang guru dalam satu sekolah.				
2	Mintalah responden untuk menuliskan usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin, dan jabatan: (Kasek / wakasek/guru)				
3	Berikan angket ini untuk pengukurannya kepada responden tersebut (10 item pernyataan)				
4	Tabulasikan dan bandingkan masing-masing item antara kasek, wakasek dan guru.				
5	Buatlah kesimpulan secara menyeluruh mengenai:				
	a. Kondusifitas kondisi dari kasek, wakasek dan guru. Buatlah analisa dan perbandingannya!				
	(Gunakan tabel dan grafik untuk penyajian data)				
	b. Bagaimana kondusifitas organisasi tersebut?				

A. Kondisi pribadi yang konduktif terhadap pertumbuhan adalah sebagai berikut:					
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		4	3	2	1
1	Individu akan tumbuh ketika ada kebutuhan yang dirasakan				
2	Individu akan tumbuh ketika mereka didorong oleh seseorang yang mereka hormati				
3	Individu akan tumbuh ketika rencana mereka berpindah dari sasaran umum ke tindakan tertentu				
4	Individu akan tumbuh ketika mereka bergerak dari kondisi rendah ke harga diri yang lebih tinggi				
5	Individu-individu akan tumbuh ketika mereka bergerak dari komitmen eksternal ke internal				
Jumlah Skor					
Rerata					
Mutu					

B. Kondisi organisasi yang kondusif untuk pertumbuhan adalah sebagai berikut:					
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		4	3	2	1
6	Penghormatan dasar terhadap harga dan martabat semua orang adalah nilai penting				
7	Perbedaan individu diakui, dan berbagai pengalaman belajar disediakan				
8	Setiap orang ditangani pada tingkat perkembangannya dan dibantu untuk tumbuh menjadi potensi yang lebih besar				
9	Komunikasi yang baik berlaku - orang mengekspresikan diri, jujur dan mendengarkan dengan hormat atas pandangan orang lain				
10	Pertumbuhan dihargai melalui pengakuan dan tanda-tanda persetujuan yang nyata - pujian, promosi, pendapatan, dan sejenisnya				
Jumlah Skor					
Rerata					
Mutu					

Panduan Penskoran Rerata Mutu:

Skor	Mutu
1	Kondisi pribadi/organisasi sangat tidak kondusif
2	Kondisi pribadi/organisasi tidak kondusif
3	Kondisi pribadi/organisasi kondusif
4	Kondisi pribadi/organisasi sangat tidak kondusif

II. LATIHAN

Petunjuk:

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi PENGEMBANGAN SUPERVISOR SEBAGAI TUGAS TEKNIS pada Bagian Pertama di atas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

Jawablah latihan soal di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan Konsep supervisi klinis!
2. Jelaskan prosedur supervisi klinis!

3. Jelaskan perbedaan antara supervisi kelas dan supervisi klinis dalam bentuk tabel!
4. Jelaskan kelima model pengembangan kelompok!
5. Jelaskan Karakteristik program pengembangan profesional yang sukses!
6. Jelaskan pendekatan pengembangan kurikulum !
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendekatan kurikulum!
8. Jelaskan yang dimaksud dengan penelitian tindakan!
9. Sebutkan Tujuh langkah proses penelitian tindakan .!
10. Sebutkan Tiga Tujuan untuk Penelitian Aksi:!

III. RANGKUMAN

1. Konsep supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional
2. Prosedur Supervisi Klinis terdiri dari:
 - Tahap pertemuan pendahuluan
 - Tahap pengamatan/observasi mengajar
 - Tahap pertemuan lanjutan
 - Tahap pelaporan
3. Perbedaan supervisi kelas dan supervisi klinis:

No	Aspek	Supervisi Kelas	Supervisi Klinis
1	Prakarsa dan Tanggung Jawab	Terutama oleh supervisor	Diutamakan oleh guru
2	Hubungan Supervisor-Guru	Realisasi guru-siswa/atasan-bawahan	Realisasi kolegial yang sederajat dan interaktif
3	Sifat Supervisi	Cenderung direktif atau otokratif	Bantuan yang demokratis
4	Sasaran Supervisi	Samar-samar atau sesuai keinginan supervisor	Diajukan oleh guru sesuai kebutuhannya, dikaji bersama menjadi kontrak
5	Ruang Lingkup	Umum dan luas	Terbatas sesuai kontrak
6	Tujuan Supervisi	Cenderung evaluatif	Bimbingan yang analitis dan deskriptif
7	Peran Supervisor dalam Pertemuan	Banyak memberi tahu dan mengarahkan	Bertanya untuk analisis diri
8	Balikan	Samar-samar atau atas kesimpulan supervisor	Dengan analisis dan interpretasi bersama atas data observasi sesuai kontrak

4. Model Pengembangan Kelompok lima tahap :

Tahap pertama, Pembentukan (Forming)

Pembentukan, dicirikan oleh banyak sekali ketidakpastian mengenai maksud, struktur, kepemimpinan kelompok. Para anggota mengujicoba untuk menentukan tipe-tipe perilaku apakah yang dapat diterima baik. Tahap ini selesai ketika para anggota mulai berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai bagian dari suatu kelompok.

Tahap kedua, Keributan (Storming)

Keributan adalah tahap konflik dalam kelompok. Para anggota menerima baik eksistensi kelompok, tetapi melawan kendala-kendala yang dikenakan kelompok terhadap individualitas. Lebih lanjut ada konflik mengenai siapa yang akan mengendalikan kelompok. Bila tahap telah lengkap, terdapat suatu hierarki yang relatif jelas dari kepemimpinan di dalam kelompok

Tahap ketiga, Penormaan (Norming)

Penormaan adalah pengembangan kelompok dicirikan dengan penutupan hubungan dan kekhesifan (kesalingtarikan), serta ada rasa yang kuat akan identitas kelompok dan persahabatan (comaraderie). Tahap ini selesai bila kelompok telah kokoh dan kelompok itu telah menyerap perangkat harapan bersama dari apa yang menetapkan perilaku anggota yang benar.

Tahap keempat, Pelaksanaan (Performing)

Pelaksanaan adalah ketika kelompok sepenuhnya telah fungsional dan diterima baik.

Tahap kelima/terakhir, Penundaan (Adjourning)

Penundaan adalah kelompok mempersiapkan pembubaran. Kinerja tugas tinggi tidak lagi merupakan prioritas puncak kelompok itu. Tetapi, perhatian lebih diarahkan ke penyelesaian aktivitas.

5. Karakteristik program pengembangan profesional yang sukses adalah: pengetahuan yang luas menjadi basis pengembangan profesional yang sukses, yang mencakup pula penelitian alamiah dan review penelitian dan praktik terbaik. Hal ini meliputi:

- Melibatkan partisipasi di dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi program.
- Meletakkan dasar tujuan yang mengintegrasikan tujuan individu dan tujuan kelompok dengan tujuan sekolah.
- Perencanaan jangka panjang dan pengembangan.
- Mempertautkan melalui koordinasi dan integrasi atas kegiatan pengembangan profesional yang berbeda-beda.
- Penggabungan penelitian mengenai sekolah dan perbaikan pembelajaran.
- Dukungan administrasi, yang mencakup ketentuan waktu dan berbagai sumber untuk program perencanaan, cara membawakannya dan evaluasi.
- Ketaatan atas prinsip pembelajaran orang dewasa.

- Relevan antara pekerjaan dengan sisipan pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran siswa.
 - Kolegialitas dan kolaborasi di antara guru dan guru lainnya dan administrasi.
 - Pembelajaran aktif.
 - Perhatian pada penelitian yang mengakibatkan perubahan.
 - Tindak lanjut dan dukungan terhadap transfer pembelajaran di kelas.
 - Menyertakan assesment dan umpan balik.
 - Pengembangan profesional berkelanjutan yang menjadi budaya sekolah.
6. Dalam pengembangan kurikulum memerlukan suatu pendekatan. Pendekatan lebih menekankan pada usaha dan penerapan langkah-langkah atau cara kerja dengan menerapkan suatu strategi dan beberapa metode yang tepat, yang dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh hasil kerja yang lebih baik.
7. Pendekatan Kurikulum adalah Pengembangan kurikulum sebaiknya dilaksanakan secara sistemik berdasarkan prinsip terpadu yaitu memberikan petunjuk bahwa keseluruhan komponen harus harus tepat sekali dan menyambung secara integratif, tidak terlepas-lepas, tetapi menyeluruh. Penyusunan satu komponen harus dinilai konsistensinya dan berkaitan dengan komponen-komponen lainnya sehingga kurikulum benar-benar terpadu secara bulat dan utuh. Ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya adalah:
- Pendekatan berorientasi pada bahan pelajaran.
 - Pendekatan berorientasi pada tujuan
 - Pendekatan dengan Organisasi Bahan
 - Pendekatan berorientasi pada bahan pelajaran
8. Penelitian tindakan adalah penelitian yang dimulai untuk memecahkan masalah langsung atau proses reflektif pemecahan masalah progresif yang dipimpin oleh individu yang bekerja dengan orang lain dalam tim atau sebagai bagian dari "komunitas praktik" untuk meningkatkan cara mereka mengatasi masalah dan menyelesaikan masalah. Penelitian tindakan adalah proses penyelidikan yang disiplin yang dilakukan oleh dan bagi mereka yang mengambil tindakan. Alasan utama untuk terlibat dalam penelitian tindakan adalah untuk membantu "aktor" dalam meningkatkan dan / atau memperbaiki tindakannya
9. Tujuh proses penelitian tindakan terdiri dari langkah-langkah:
- Memilih fokus
 - Memperjelas teori
 - Mengidentifikasi pertanyaan penelitian
 - Mengumpulkan data
 - Menganalisis data
 - Melaporkan hasil
 - Mengambil tindakan berdasarkan informasi

10. Tiga Tujuan untuk Penelitian Aksi:

Penelitian tindakan dapat dilibatkan oleh seorang guru individu, kelompok kolaboratif kolaboratif yang berbagi kepedulian bersama, atau fakultas sekolah secara keseluruhan, dengan cara:

- Membangun praktisi reflektif
- Membuat kemajuan dalam prioritas sekolah
- Membangun budaya profesional

Untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi esensial pada topic pengembangan supervisor sebagai tugas teknis maka simaklah video berikut ini:

<https://youtu.be/oBIHPqtwmzY>

IV. TES FORMATIF

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!

1. Bantuan langsung kepada guru dalam tugas teknis dapat berupa.....
 - a. Bantuan teknis
 - b. Supervisi klinis
 - c. Kunjungan kelas
 - d. Supervisi akademis

2. Supervisi klinis didefinisikan sebagai.....
 - a. Satu proses pembimbingan dalam mengelola proses pembelajaran yang bertujuan membantu pengembangan profesional tenaga pendidik (guru) khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.
 - b. Menyediakan suatu balikan yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap: Kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar.
 - c. Jenis ketrampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor
 - d. Kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menterjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati

3. Menyediakan suatu balikan yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap: Kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar. merupakan supervisi klinis.
 - a. Prinsip
 - b. Tujuan
 - c. Fungsi

- d. Prosedur
4. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka merupakan supervisi klinis.
 - a. Tujuan
 - b. Prinsip
 - c. Manfaat
 - d. Ciri-ciri

 5. Siklus dalam merencanakan, mengajar dan menganalisis merupakan suatu komunitas dan dibangun atas dasar.....
 - a. Pengalaman masa lampau
 - b. Praktek mengajar
 - c. Evaluasi diri
 - d. Penilaian kinerja

 6. Pembentukan, dicirikan oleh banyak sekali ketidakpastian mengenai maksud, struktur, kepemimpinan kelompok.. Merupakan tahapan
 - a. Pembentukan (Forming)
 - b. Keributan (Storming)
 - c. Penormaan (Norming)
 - d. Pelaksanaan (Performing)

 7. adalah merupakan pemekaran dari pengetahuan, apresiasi, keterampilan dan pemahaman akan pekerjaannya dalam domain pengembangan profesional.
 - a. Pengetahuan
 - b. Kompetensi
 - c. Pengalaman
 - d. Sikap

 8. Alternatif format pengembangan profesional dapat dilakukan dengan bentuk berikut, kecuali.....
 - a. Beginning teacher asistance programs
 - b. Skills development program
 - c. Teacher center
 - d. Tes kompetensi

 9. Pengembangan kurikulum bisa berarti penyusun kurikulum yang sama sekali baru dan menyempurnakan kurikulum yang telah ada, yang disebut sebagai dan
 - a. *Curriculum construction* dan *Curriculum improvement*
 - b. *Internal curriculum* dan *external curriculum*
 - c. *Hidden curriculum* dan *tacid curriculum*
 - d. *Major curriculum* dan *minor curriculum*

10. Penelitian yang dimulai untuk memecahkan masalah langsung atau proses reflektif pemecahan masalah progresif yang dipimpin oleh individu yang bekerja dengan orang lain dalam tim atau sebagai bagian dari "komunitas praktik" untuk meningkatkan cara mereka mengatasi masalah dan menyelesaikan masalah. Ini disebut sebagai
- Penelitian proyek
 - Penelitian program
 - Penelitian program
 - Penelitian tindakan

V. Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = (Jumlah jawaban benar : 10) x 100 %

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang anda dapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

VI. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, anda kita akan memperkaya pemahaman dengan membaca dan mempelajari: Pengaruh Implementasi Supervisi klinis Terhadap Etos Kerja dan Keterampilan mengelola pembelajaran pada para Guru sd se-kecamatan buleleng, Oleh: Ketut sukarma, nyoman dantes, made sutama

yang dapat diunduh dari:

http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/1026/775

VII. Forum

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Pengaruh Implementasi Supervisi klinis Terhadap Etos Kerja dan Keterampilan mengelola pembelajaran pada para Guru sd se-kecamatan buleleng, Oleh: Ketut sukarma, nyoman dantes, made sutama.

Maka : diskusikanlah dalam FORUM dengan esensi kajian: apa bentuk tugas teknis yang dipaparkan dalam jurnal tersebut sebagai bentuk bantuan langsung kepada guru?

IX. Daftar Pustaka

1. Manning. George & Kent Curtis. The art of leadership, New York: Mc. Graw Hill. 2009.
2. Susanto, Ratnawati, Modul Kepemimpinan Kependidikan, Jakarta: UEU, 2018.
3. G. Northouse, Peter, Leadership, Theory and Practice, London: Sage Publication, 1997.
4. Yukl, Gary. (2009)., Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: PT. Indeks.
5. Glickman, Carl. (2010). SuperVison and Instructional Leadership. NewYork: Pearson
6. Mullins, Laurie J. (2010). Management and Organizational Behavior. New York: Prentice Hall.
7. <http://putraews.blogspot.com/2012/01/supervisi-klinis.html>
8. <http://www.ascd.org/publications/books/100047/chapters/What-Is-Action-Research%C2%A2.aspx> Guiding School Improvement with Action Research by Richard Sagor

VIII. Lampiran

Kunci Jawaban Tes Formatif

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | B | 6. | A |
| 2. | A | 7. | C |
| 3. | B | 8. | D |
| 4. | D | 9. | A |
| 5. | A | 10. | D |